

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan yang menganalisis pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. Adapun variabel bebas (*independent variable*) adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) yang terdiri dari: 1) tujuan pendidikan dan pengajaran kewirausahaan, 2) peserta didik atau siswa, 3) tenaga kependidikan khususnya guru, 4) perencanaan pengajaran kewirausahaan, 5) strategi pembelajaran kewirausahaan, 6) media pengajaran, serta 7) evaluasi pengajaran, dan Motivasi Berwirausaha (X_2) yang terdiri dari 1) *need for achievement*, 2) *locus of control*, 3) *vision*, 4) *desire independence*, 5) *egoistic passion*, 6) *drive*, 7) *goal setting*, dan 8) *self efficiency*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Niat Berwirausaha yang terdiri dari: 1) keinginan (*desire*) 2) perencanaan (*plan*) dan 3) tindakan (*act*).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Unit analisis yang dijadikan sebagai responden adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun di tahun 2018, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*. Pendekatan *cross sectional method* adalah pendekatan yang mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Umar, 2008:45). Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu disebut *cross sectional method* (Malholtra, 2009:101).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada

ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153).

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha siswa pada siswa SMK Negeri Bandung.

Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode *explanatory survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin 2012: 56). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *dependent* (X) dan variabel terikat atau variabel *independent* (Y). Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependent (X) dan niat berwirausaha sebagai variabel independent (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|-----------------------------------|---|------------------------------|-----------------------------------|--|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Pembelajaran Kewirausahaan | Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari | Tujuan pembelajaran | Tujuan pembelajaran kewirausahaan | Tingkat pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran kewirausahaan | Ordinal | 1 |
| | | | Tujuan kulikuler | Tingkat pemahaman siswa mengenai tujuan mata pelajaran kewirausahaan | Ordinal | 2 |
| | | Peserta didik (siswa) | Pertumbuhan | Tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan | Ordinal | 3 |

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item | |
|----------|---------------------------|---|--|--|---|----------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| | pembelajaran itu sendiri. | | | atau melaksanakan tugas | | | |
| | (Hamalik, 2013) | | Kedewasaan | Tingkat keyakinan dan harapan siswa untuk berwirausaha | Ordinal | 4 | |
| | | Tenaga pendidik (guru) | Kemampuan menyajikan pembelajaran | guru Tingkat persepsi materi siswa terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan | Ordinal | 5 | |
| | | | Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan berwirausaha | guru yang minat kewirausahaan | Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk memotivasi siswa berprestasi | Ordinal | 6 |
| | | Perencanaan pengajaran kewirausahaan | Persiapan pembelajaran kewirausahaan | dalam Tingkat kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan (apresepsi) | Ordinal | 7 | |
| | | | Isi materi pembelajaran kewirausahaan | pembelajaran Tingkat kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan | Ordinal | 8 | |
| | | | Menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar | Tingkat kemampuan guru dalam menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar | Ordinal | 9 | |
| | | | Dapat menjawab pertanyaan | menjawab Tingkat kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa pada saat mengajar | Ordinal | 10 | |
| | | | Menyimpulkan pembelajaran | materi Tingkat kemampuan guru dalam menyimpulkan materi ajar diakhir kegiatan belajar mengajar | Ordinal | 11 | |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-----------------|--|---|--|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | Strategi pembelajaran kewirausahaan | Ketepatan pembelajaran | metode Tingkat kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda | Ordinal | 12 |
| | | | Pembelajaran praktek | Tingkat belajar lebih banyak praktek dibanding teori | Ordinal | 13 |
| | | | Kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas | Tingkat belajar sama didalam didengan kelas. | Ordinal | 14 |
| | | | Metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran | Tingkat kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi pelajaran | Ordinal | 15 |
| | | | Metode pembelajaran dapat menumbuhkan berwirausaha | Tingkat minat metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat untuk berwirausaha | Ordinal | 16 |
| | | Media pengajaran | Ketersediaan pembelajaran | media Tingkat ketersediaan peraga pembelajaran kewirausahaan | Ordinal | 17 |
| | | | Kemampuan media membantu proses mengajar | Tingkat kemampuan alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar | Ordinal | 18 |
| | | Evaluasi pengajaran | Tes yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran | Tingkat guru melakukan tes di awal kegiatan pembelajaran | Ordinal | 19 |
| | | | Evaluasi sub materi | Tingkat guru melakukan evaluasi di setiap akhir sub materi pelajaran | Ordinal | 20 |
| | | | Evaluasi pembelajaran | diakhir Tingkat guru melakukana evaluasi di akhir kegitan belajar mengajar | Ordinal | 21 |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item | | |
|------------------------------|--|-----------------------------|---|---|---|---|---------|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | |
| | | | Penyampaian informasi teknik pembobotan tugas | Tingkat guru menginformasikan teknik pembototan nilai tugas yang diberikan kepada siswa | Ordinal | 22 | | |
| | | | Penyampaian mengenai nilai | informasi Tingkat guru menginformasikan nilai semua tugas/ karya siswa | Ordinal | 23 | | |
| | | | Penyampaian mengenai nilai ulangan | informasi Tingkat guru menginformasikan nilai semua nilai ulangan siswa | Ordinal | 24 | | |
| Motivasi Berwirausaha | Motivasi atau dorongan setiap individu dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya, baik itu dari pengaruh internal individu masing-masing, maupun eksternal. (Shane, Locke & Collins, 2003) | <i>Need for achievement</i> | Dorongan untuk mengambil resiko dari yang dilakukan | Tingkat mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan | Ordinal | 25 | | |
| | | | Dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha akan dilakukan | Tingkat memiliki dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha | Ordinal | 26 | | |
| | | | <i>Locus of control</i> Bekerja keras | Tingkat ketaatan pada aturan yang menjamin keberlangsungan usaha | Ordinal | 27 | | |
| | | | | | Keuletan | Tingkat kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha | Ordinal | 28 |
| | | | <i>Vision</i> | Berfikir panjang | Tingkat kemampuan berfikir strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang | Ordinal | 29 | |
| | | | | Berorientasi masa depan | Tingkat keyakinan usaha yang dijalankan berkembang dimasa yang akan datang | Ordinal | 30 | |
| | | | <i>Desire Independence</i> | Menjadi pemimpin | Tingkat keinginan untuk menjadi pimpinan dalam usaha | Ordinal | 31 | |
| | | | | Keterampilan organisasi | mengatur Tingkat keinginan untuk memiliki keterampilan dalam | Ordinal | 32 | |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-------------------------|-------------------|---|--|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | | mengorganisasikan sumber daya yang ada | | |
| | <i>Egoistic passion</i> | | Keantusiasan | Tingkat semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha | Ordinal | 33 |
| | | | Keegoisan dalam bekerja | Tingkat kemampuan menjalankan organisasi untuk memperoleh keuntungan | Ordinal | 34 |
| | <i>Drive</i> | | Berambisi ingin maju | Tingkat keinginan untuk merealisasikan pengusaha sukses | Ordinal | 35 |
| | | | Pengetahuan tentang usaha | Tingkat kemampuan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya | Ordinal | 36 |
| | <i>Goal setting</i> | <i>Specific</i> | | Tingkat penyusunan target bisnis tentang harapan yang akan dicapai | Ordinal | 37 |
| | | <i>Measurable</i> | | Tingkat ukuran nilai target yang menjadi bisnis yang telah dicapai | Ordinal | 38 |
| | | <i>Attainable</i> | | Tingkat pencapaian usaha situasi saat ini dan perkiraan kondisi yang akan datang | Ordinal | 39 |
| | | <i>Timely</i> | | Tingkat pencapaian tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan | Ordinal | 40 |
| | <i>Self efficiacy</i> | | Keyakinan diri sendiri | Tingkat keyakinan individu akan kemampuan menghasilkan tindakan yang diharapkan dalam mempengaruhi usaha | Ordinal | 41 |
| | | | Pandangan diri dalam menghadapi masalah | Tingkat kemampuan mengontrol situasi sulit dan mampu | Ordinal | 42 |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--------------------------|---|---------------------------|-----------------------------|---|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | | mengatasi situasi yang merugikan | | |
| | | | Kemampuan menghadapi bisnis | dalam Tingkat kemampuan menghadapi tantangan dalam berbisnis | | 43 |
| Niat Berwirausaha | Keinginan dan rencana individu untuk terlibat dalam penciptaan kegiatan ekonomi baru. (Davidsson, 2016) | Desire (Keinginan) | Profesionalis-me | Tingkat kesanggupan menjadi seorang pengusaha profesional | Ordinal | 44 |
| | | | Keseriusan Berbisnis | Tingkat keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah | Ordinal | 45 |
| | | | Status Diri | Tingkat keinginan menjadi pengusaha karena lebih bergensi daripada bekerja untuk orang lain | Ordinal | 46 |
| | | | Menghasilkan uang sendiri | Tingkat ketertarikan untuk menghasilkan banyak uang dengan menjalankan bisnis sendiri | Ordinal | 47 |
| | | | Kebutuhan | Tingkat kebutuhan ekonomi untuk menjalankan bisnis | Ordinal | 48 |
| | | | Rencana Usaha | Tingkat kemampuan menyusun rencana bisnis | Ordinal | 49 |
| | | | Operasionali-sasi | Tingkat deskripsi prosedur operasionalisasi bisnis | Ordinal | 50 |
| Pengembangan Usaha | Tingkat ketepatan informasi tentang bantuan investor untuk mengembangkan usaha | Ordinal | 51 | | | |
| Daya Saing | Tingkat keunggulan usaha untuk menghadapi pesaing | Ordinal | 52 | | | |
| | | Act (Tindakan) | Rasa Tanggung Jawab | Tingkat memiliki rasa tanggung jawab | | 53 |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-----------------|---------|------------------|---|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | | terhadap pekerjaan secara individu maupun tim | | |
| | | | Kesiapan Diri | Tingkat kesiapan diri melakukan apa saja untuk berbisnis | Ordinal | 54 |
| | | | Pelatihan Bisnis | Tingkat kesempatan pelatihan bisnis untuk mendapatkan informasi perkembangan bisnis | Ordinal | 55 |
| | | | Komunitas | Tingkat ketertarikan mengikuti komunitas bisnis | Ordinal | 56 |
| | | | Kompetisi | Tingkat kemampuan mengikuti kompetisi bisnis untuk mendapatkan pengalaman usaha | Ordinal | 57 |

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh pemilik data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 135). Menurut Malhotra (2015) data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran angket pra penelitian kepada siswa SMK Negeri di Bandung.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sedangkan menurut Naresh K. Malhotra (2015) “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi objek penelitian, literatur, artikel, jurnal serta studi internet yang berkenaan dengan

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dilakukan. Secara lebih jelasnya mengenai data sekunder jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

| No. | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|-----|--|------------|----------------------------|
| 1 | Pengangguran Terbuka Angkatan Kerja Periode Tahun 2015-2018 | Sekunder | Badan Pusat Statistik 2018 |
| 2 | Jumlah Wirausaha Tahun 2015 | Sekunder | swa.co.id |
| 3 | Hasil Pra Penelitian Gambaran Niat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung | Primer | Kuesioner |
| 4 | Hasil Pra Penelitian Gambaran Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung | Primer | Kuesioner |
| 5 | Hasil Pra Penelitian Gambaran Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung | Primer | Kuesioner |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri di Kota Bandung yaitu berjumlah 284 siswa periode tahun 2018/2019.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA PEMASARAN KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG
PERIODE TAHUN 2018/2019

| No. | Nama Sekolah | Siswa Pemasaran Kelas XI |
|---------------------|--------------|--------------------------|
| 1 | SMKN 1 | 105 Siswa |
| 2 | SMKN 3 | 109 Siswa |
| 3 | SMKN 11 | 70 Siswa |
| Jumlah Siswa | | 284 Siswa |

Sumber: Rekapitulasi Siswa Kelas XI di SMK Negeri Bandung, 2019

Berdasarkan Tabel 3.3, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah siswa pemasaran kelas XI di SMK Negeri Bandung karena sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji berupa pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha di kalangan siswa kelas XI pemasaran yang perlu diketahui kontribusinya dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia.

3.2.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84).

Beberapa metode sampling probabilitas menurut Sugiyono (2017: 82) yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, atau *sampling area*. Sedangkan metode *sampling non probabilitas* yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*,

jenuh, dan *snowball*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu sebagian jumlah siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi ialah dengan menggunakan rumus Tabachnick dan Fidell. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah sebagai berikut (Tabachnick & Fidell, 2013).

$$n \geq 50 + 8m$$

atau

$$n \geq 104 + m$$

Keterangan:

m = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n \geq 104 + m$$

$$n \geq 104 + 3$$

$$n \geq 104 + 3$$

$$n \geq 107$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 107 responden.

TABEL 3.4
PROPOSISI SAMPEL PADA SETIAP SEKOLAH

| No | Nama Sekolah | Siswa Pemasaran Kelas XI | Perhitungan | Jumlah Sample |
|---------------------|--------------|-----------------------------|------------------------|---------------|
| 1 | SMKN 1 | 105 Siswa | $(105/284) \times 107$ | 40 |
| 2 | SMKN 3 | 109 Siswa | $(109/284) \times 107$ | 41 |
| 3 | SMKN 11 | 70 Siswa | $(70/284) \times 107$ | 26 |
| Jumlah Siswa | | 284 Siswa | | 107 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 bahwa proposisi sampel pada setiap sekolah dibagi sesuai dengan hasil perhitungan. Angket akan disebar pada 107 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri Bandung yang terdiri dari 40 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung, 41 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 3 Bandung, dan 26 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sistematis dan acak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Hak setiap subjek sama, sehingga penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek dan semua populasi dari siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih oleh peneliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2017: 82). Langkah dalam menentukan *Simple Random Sampling* yaitu:

1. Memberikan nomor dan mencatat nama-nama pegawai yang terdapat dalam populasi atau nama-nama bidang.
2. Kertas catatan tersebut digulung dan diletakkan ke dalam kotak.

3. Kertas yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari kotak yang berisi 248 gulungan kertas, akan dikeluarkan satu per satu, sampai dengan sejumlah 107 kertas.
4. Setelah itu nomor yang sudah keluar, akan disesuaikan dengan nama yang ada, seperti siswa SMK N 1 Bandung.
5. Dan untuk bidang lainnya cara sesuai seperti diatas. Cara pengambilan sampel ini menggunakan langkah-langkah yang sama persis seperti prosedur arisan yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan kepala bagian kesiswaan SMK Negeri Bandung.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai institusi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus

sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X dan Y. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

3.2.6 Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Esensi dari suatu penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi pada suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.6.1 Rancangan Pengujian Validitas

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto 2009: 64).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2014: 120) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.

4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} - \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY^2$ = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 24.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel X, niat berwirausaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variable X₁ adalah

24, variabel X_2 adalah 19, dan variabel Y sebanyak 14 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 mengenai hasil pengujian validitas variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) berikut ini:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

| No | Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|---|--|--------------|-------------|-------|
| Tujuan Pembelajaran | | | | |
| 1 | Kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran kewirausahaan | 0,571 | 0,374 | Valid |
| 2 | Kemampuan dalam memahami tujuan mata pelajaran kewirausahaan | 0,615 | 0,374 | Valid |
| Peserta Didik | | | | |
| 3 | Kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 0,400 | 0,374 | Valid |
| 4 | Harapan untuk berwirausaha | 0,607 | 0,374 | Valid |
| Tenaga Pendidik (guru) | | | | |
| 5 | Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan | 0,607 | 0,374 | Valid |
| 6 | Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas | 0,685 | 0,374 | Valid |
| Perencanaan Pengajaran Kewirausahaan | | | | |
| 7 | Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan (apersepsi) | 0,735 | 0,374 | Valid |
| 8 | Kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan | 0,800 | 0,374 | Valid |
| 9 | Kemampuan guru dalam memberikan menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar | 0,787 | 0,374 | Valid |
| 10 | Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa pada saat mengajar | 0,759 | 0,374 | Valid |
| 11 | Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi ajar di akhir kegiatan belajar mengajar | 0,761 | 0,374 | Valid |
| Strategi Pembelajaran Kewirausahaan | | | | |
| 12 | Kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda | 0,588 | 0,374 | Valid |
| 13 | Kegiatan belajar Mengajar lebih banyak praktek dibanding teori | 0,686 | 0,374 | Valid |
| 14 | Kegiatan belajar mengajar sama banyak didalam | 0,590 | 0,374 | Valid |

| No | Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|----------------------------|---|--------------|-------------|-------|
| | kelas dibanding diluar kelas. | | | |
| 15 | Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran | 0,742 | 0,374 | Valid |
| 16 | Metode pembelajaran yang digunakan membangkitkan semangat untuk berwirausaha | 0,645 | 0,374 | Valid |
| Media Pengajaran | | | | |
| 17 | Alat peraga dalam pembelajaran kewirausahaan selalu tersedia | 0,666 | 0,374 | Valid |
| 18 | Alat peraga yang digunakan guru membantu proses pembelajaran dikelas | 0,772 | 0,374 | Valid |
| Evaluasi Pengajaran | | | | |
| 19 | Guru melakukan tes di awal kegiatan pembelajaran | 0,702 | 0,374 | Valid |
| 20 | Guru melakukan evaluasi di setiap akhir sub materi pelajaran | 0,791 | 0,374 | Valid |
| 21 | Guru melakukana evaluasi di akhir kegitan belajar mengajar | 0,742 | 0,374 | Valid |
| 22 | Guru menginformasikan teknik pembototan nilai tugas yang diberikan kepada siswa | 0,441 | 0,374 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan memperoleh temuan, bahwa pada instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui nilai validitas tertinggi pada dimensi perencanaan pengajaran kewirausahaan dengan pernyataan perusahaan kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan yang bernilai 0,800, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada dimensi peserta didik dengan pernyataan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang bernilai 0,400.

Hasil uji coba instumen untuk variabel pembelajaran kewirausahaan berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374.

Variabel lainnya yaitu motivasi berwirausaha (X_2). Berikut ini Tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS MOTIVASI BERWIRAUSAHA

| No | Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|-----------------------------|--|--------------|-------------|-------|
| <i>Need for Achievement</i> | | | | |
| 23 | Aktif mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan | 0,675 | 0,374 | Valid |
| 24 | Memiliki kemauan untuk membangun usaha | 0,742 | 0,374 | Valid |
| <i>Locus of control</i> | | | | |
| 25 | Memiliki jadwal untuk menciptakan usaha | 0,825 | 0,374 | Valid |
| 26 | Kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha | 0,774 | 0,374 | Valid |
| <i>Vision</i> | | | | |
| 27 | Memiliki pemikiran yang strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang | 0,767 | 0,374 | Valid |
| 28 | Memiliki keyakinan usaha yang dijalankan nanti akan berkembang dimasa yang akan datang | 0,400 | 0,374 | Valid |
| <i>Desire Independence</i> | | | | |
| 29 | Hasrat untuk menjadi pemimpin dalam usaha | 0,688 | 0,374 | Valid |
| 30 | Hasrat untuk memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada | 0,735 | 0,374 | Valid |
| <i>Egoistic Passion</i> | | | | |
| 31 | Memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha | 0,730 | 0,374 | Valid |
| 32 | Kemampuan menjalankan organisasi untuk memperoleh keuntungan | 0,543 | 0,374 | Valid |
| <i>Drive</i> | | | | |
| 33 | Keinginan untuk merealisasikan pengusaha sukses | 0,408 | 0,374 | Valid |
| 34 | Kemampuan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya | 0,463 | 0,374 | Valid |
| <i>Goal Setting</i> | | | | |
| 35 | Kemampuan dalam menyusun harapan target bisnis yang akan dicapai | 0,753 | 0,374 | Valid |
| 36 | Memiliki sasaran target bisnis yang akan dicapai | 0,803 | 0,374 | Valid |
| 37 | Memiliki perkiraan pencapaian usaha yang akan datang | 0,726 | 0,374 | Valid |
| 38 | Kemampuan memprediksi target bisnis yang diharapkan | 0,709 | 0,374 | Valid |
| <i>Self-efficiency</i> | | | | |
| 39 | Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi usaha | 0,754 | 0,374 | Valid |
| 40 | Kemampuan dalam mengatasi permasalahan usaha yang terjadi | 0,474 | 0,374 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *locus of control* dengan pernyataan kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha, bernilai 0,774 dan nilai terendah terdapat pada dimensi *vision* dengan item pernyataan memiliki keyakinan usaha yang dijalankan nanti akan berkembang dimasa yang akan datang yang bernilai 0,400.

Niat berwirausaha merupakan variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut Tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas dari variabel niat berwirausaha.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS NIAT BERWIRAUSAHA

| No | Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|------------------------------------|--|--------------|-------------|-------|
| Keinginan menjadi Pengusaha | | | | |
| 41 | Kesanggupan menjadi seorang pengusaha yang profesional | 0,703 | 0,374 | Valid |
| 42 | Keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah | 0,807 | 0,374 | Valid |
| 43 | Keinginan menjadi pengusaha karena lebih variatif | 0,452 | 0,374 | Valid |
| Perencanaan Usaha | | | | |
| 44 | Kemampuan menyusun rencana bisnis | 0,797 | 0,374 | Valid |
| 45 | Memiliki prosedur operasional usaha | 0,686 | 0,374 | Valid |
| 46 | Mudahnya mendapatkan sumber informasi mengenai investor untuk pencapaian usaha | 0,651 | 0,374 | Valid |
| 47 | Memiliki keunggulan dalam menghadapi pesaing | 0,468 | 0,374 | Valid |
| Tidakn memulai Usaha | | | | |
| 48 | Kesiapan diri berwirausaha | 0,589 | 0,374 | Valid |
| 49 | Ketertarikan untuk mengikuti komunitas bisnis | 0,692 | 0,374 | Valid |
| 50 | Kemampuan untuk mengikuti kompetensi bisni dengan tujuan menadapatkan pengalaman | 0,802 | 0,374 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen variabel niat berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi keinginan menjadi pengusaha dengan pernyataan keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah yang bernilai 0,807, nilai terendah juga terdapat pada dimensi keinginan menjadi pengusaha dengan pernyataan Keinginan menjadi pengusaha karena lebih variatif yang bernilai 0,452.

3.2.6.2 Rancangan Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi dari reabilitas suatu soal, yang mengatakan bahwa reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal (Jihad, 2013).

Menurut (Sugiyono, 2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.8 berikut.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

| No. | Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------|-------------|------------|
| 1. | Pembelajaran Kewirausahaan | 0,942 | 0,374 | Reliabel |
| 2. | Motivasi Berwirausaha | 0,927 | 0,374 | Reliabel |
| 3. | Niat Berwirausaha | 0,881 | 0,374 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Dalam penelitian ini, setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert. Pernyataan yang diajukan dalam angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, berikut diperlihatkan pada 3.9.

TABEL 3.9
KRITERIA BOBOT NILAI ALTERNATIF

| Pilihan Jawaban | Bobot Pernyataan |
|--|------------------|
| Sangat tinggi/sangat baik/sangat mampu/ sangat sesuai | 5 |
| Tinggi/baik/mampu/sesuai | 4 |
| Kurang tinggi/kurang baik/ kurang mampu/ kurang sesuai | 3 |
| Rendah/ buruk/ tidak mampu/ tidak sesuai | 2 |
| Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai | 1 |

4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang Pembelajaran Kewirausahaan
2. Analisis deskriptif tentang Motivasi Berwirausaha
3. Analisis deskriptif tentang Niat Berwirausaha

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

TABEL 3.10
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

| No | Kriteria Penafsiran | Keterangan |
|----|---------------------|--------------------|
| 1 | 0% | Tidak Seorangan |
| 2 | 1% - 25% | Sebagian Kecil |
| 3 | 26% - 49% | Hampir Setengahnya |
| 4 | 50% | Setengahnya |
| 5 | 51% - 75% | Sebagian Besar |
| 6 | 76% - 99% | Hampir Seluruhnya |
| 7 | 100% | Seluruhnya |

Sumber: (Ali, 1985: 184)

Secara keseluruhan variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor ideal (*criterion*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2017: 135) adalah sebagai berikut :

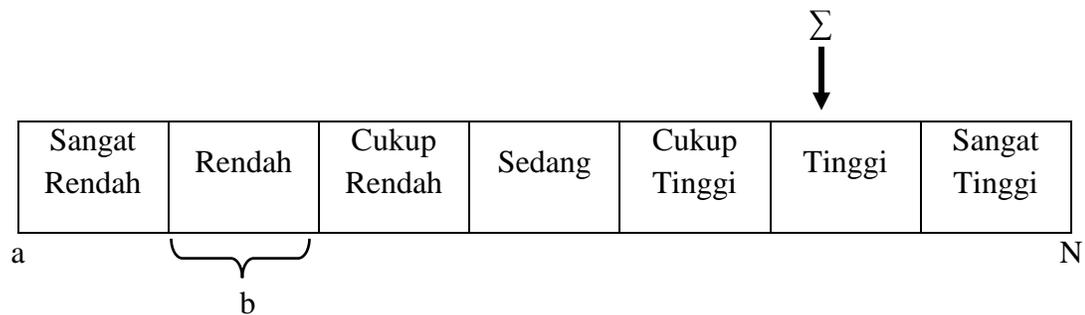
Skor Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Skor Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Panjang Interval Kelas = (Skor Maksimum-Skor Minimum): Banyak Interval

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimum) x 100%

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktik dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2011:17).

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap niat berwirausaha (Y), dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha. Dengan menggunakan

teknik analisis linear berganda maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut.

1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penetapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan distribusi normal, hitung nilai z (tabel normal) untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan skala (skala value) dengan menggunakan rumus:

$$SCALE\ VALUE = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad k = [1 + NS_{min}]$$

Pengujian untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Menurut

Santosa (2012:234) menyatakan suatu data akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas diagonal. Selain dengan melihat grafik plot, normalitas dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maximum} [S(x) - F_0(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

F₀(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2017: 236), adalah sebagai berikut:

$$JK(K) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK((b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{N[N \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a|b)$$

$$JK(TC) = \sum_{Xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N_i} \right\}$$

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{test} (Usman, 2011: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($N - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,05$, dk pembilangnya = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(N-k)$.

Keterangan :

- k = jumlah kelompok untuk data yang sama
N = jumlah populasi

c. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula (Sitepu, 1994):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{v-\hat{v}}}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

\hat{Y} : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sebagaimana untuk mengujinya dapat dilihat dengan menggunakan uji D-W (Durbin-Watson). Adapun kriteria autokorelasi menurut Santosa (2012:240) adalah sebagai berikut:

- a. $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu di perbaiki
- b. $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- c. $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik

e. $4-d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

f. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai

tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi (Imam Ghozali, 2011:105). Menurut (Santoso, 2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

g. Analisis Regresi Berganda

Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Regresi linear berganda rumusnya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

- Y : niat berwirausaha
- a : konstanta
- b_1, b_2 : koefisien regresi
- X_1 : pembelajaran kewirausahaan
- X_2 : motivasi berwirausaha
- e : Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - b_1(\sum x_1) - b_2(\sum x_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a , b_1 dan b_2 adalah sebagai berikut.

1. $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$
2. $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$
3. $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$
4. $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$
5. $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$
6. $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$

X_1 dan X_2 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

h. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y , sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y , koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Riduwan, 2013: 136), yaitu :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : koefisien korelasi

100% : konstanta

3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Agar dapat menafsirkan sejauh mana pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha, maka diperlukan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%, jika nilai koefisien mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Namun apabila semakin mendekati 0% artinya semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini Tabel 3.11 pedoman interpretasi koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh.

TABEL 3.11
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

| Koefisien Pengaruh | Klasifikasi |
|--------------------|--------------|
| 0%– 19% | Sangat lemah |
| 20% – 39% | Lemah |
| 40% – 59% | Sedang |
| 60% – 79% | Kuat |
| 80% – 100% | Sangat kuat |

Sumber: (Sugiyono, 2017: 184)

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Uji t (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017: 184)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat dk (n-2) serta uji dua pihak, maka:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda dengan menggunakan uji F dan uji t (*t - Test*). Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1), motivasi berwirausaha (X_2) dan niat berwirausaha (Y), hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F melalui bantuan *SPSS 24.0* dengan melihat nilai F pada tabel ANOVA. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = koefisien korelasi multipel

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Utama

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

Sub Hipotesis

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

2. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.